Edisi 1395/XXVIII
No. 45-2026

DIBAGIKAN GRATIS MASJID ISTIQLAL

Mimbar Jum'at

06 November 2026/26 Jumadil Awal 1448 H

Hak Asasi Manusia Sebagai Pilar Keadilan Dan Kemanusiaan Universal Dalam Perspektif Islam



MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHOTIB NAIK MIMBAR

Diterbitkan Oleh:
BIDANG PENYELENGGARAAN PERIBADATAN
BADAN PENGELOLA MASJID ISTIQLAL (BPMI)
JAKARTA- INDONESIA

Agenda Jum'at Masjid Istiqlal

Tanggal : 26 Jumadil Awal 1448 H/06 November 2026 M

Waktu Adzan	:	11.40 WIB
Khatib	:	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si
Imam I	:	H.A. Rofi'uddin Mahfudz, SQ, M.Ag
Imam II	:	H.M. Salim Ghazali, SQ, M.Pd.I
Muadzin I	:	Qadarasmadi Rasyid, S.Hum
Muadzin II	:	H. Ahmad Achwani, M.Ag
Qori	:	H. Ahmad Achwani, M.Ag (Maqro :QS. Al Maidah : 59 - 60)

Disiarkan Langsung :

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI)

YOUTUBE : MASJID ISTIQLAL TV

IBADAH SHOLAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM

Daftar isi

■ Pengantar Redaksi - 1 ■ Khutbah Jum'at - 2
■ Goresan Imam Besar - 11 ■ Kajian Zuhur Pilihan - 14
■ Hikmah - 19 ■ Sholat Ghaib - 24 ■ Pelayanan Masjid - 26
■ Jadwal Narasumber - 27 ■ Jadwal Sholat - 28

dari Abu Hurairah Radiallahu Anhu, Rasulullah SAW bersabda, Artinya : Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah sewaktu imam (khatib) berkhutbah, maka engkau telah lalai (sia-sialah pahala jum'atnya) HR. Bukhari & Muslim

MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHOTIB NAIK MIMBAR

Pengantar Redaksi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Bismillahi walhamdulillah wa asholatu wa assalam 'ala Rosulillah. Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan nikmat-Nya yang tidak pernah berhenti.

Pembaca mimbar jum'at yang budiman
Mimbar Jum'at edisi kali ini, Khutbah disampaikan oleh Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si., dengan tema "*Hak Asasi Manusia Sebagai Pilar Keadilan Dan Kemanusiaan Universal Dalam Perspektif Islam*"**.**

Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA pada Goresan Imam Besar juga memberikan pencerahan yang sangat mendasar, beliau membahas "*Makna Esoterik Alhamdulillah (2)*", yang semoga di dalamnya terdapat kandungan informasi yang bermanfaat.

Pembaca mimbar jum'at yang Budiman,

Kajian Zuhur Pilihan kali ini disampaikan oleh Dr. Budi Utomo, S.Th.I, M.A membahas *"Tafsir Ibnu Katsir: Bangsa Yang Lolos Dari Azab".*
Hikmah pada edisi ini disampaikan oleh Saparwadi Nuruddin Zain dengan mengangkat tema tentang "*Jihad Merawat Negeri*".

Kami berharap para pembaca senantiasa menikmati dan mengikuti perjalanan Mimbar Jum'at pada setiap edisinya. Kami selalu berusaha istiqamah dalam melayani pembaca setia. Terimakasih, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. *(UCH)*

Hak Asasi Manusia Sebagai Pilar Keadilan Dan Kemanusiaan Universal Dalam Perspektif Islam

Oleh: Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si
Direktur Pasca Sarjana Universitas PTIQ Jakarta

Khutbah Pertama

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ اَنْعَمَ عَلَيْنَا بِالْاِيْمَانِ وَالْاِسْلَامِ. اَشْهَدُ اَنْ لَااِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَاشَرِيْكَ لَهُ, اَلْوَاحِدُ الْحَنَّانِ, وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ صَلَّى اللّٰهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ, وَعَلَى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ, وَسَلَّمَ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا. اَيُّهَاالنَّاسُ اِتَّقُوا اللّٰهَ وَافْعَلُوا الْخَيْرَاتِ وَاجْتَنِيْبُوْا عَنِ الْمَعَاصِىْ وَالطُّغْيَانِ, وَاَنْصِتُوْا وَاسْمَعُوْا مَا قَالَ رَبُّكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ. قَالَ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ : وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيْٓ اٰدَمَ وَحَمَلْنٰهُمْ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنٰهُمْ مِّنَ الطَّيِّبٰتِ وَفَضَّلْنٰهُمْ عَلٰى كَثِيْرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيْلًا

Ma'asyiral Muslimin,

Segala puji bagi Allah, Tuhan yang Maha Adil dan Maha Penyayang. Dialah yang mencipta manusia dengan segala keindahan dan keagungan, yang membekali kita dengan akal, hati, dan fitrah. Salawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad saw., suri teladan umat, pembawa

risalah kemanusiaan dan keadilan sejati. Semoga cahaya beliau senantiasa menerangi jalan kita menuju rahmat dan ridha Ilahi.

Manusia sebagai Makhluk Mulia

Jamaah yang dimuliakan Allah, setiap kali kita menghirup udara, setiap kita memandang langit, bercengkrama dengan alam nan luas, di sanalah terbayang pesan agung bahwa manusia diciptakan dengan kemuliaan dan kehormatan.

Saya ingin mengajak kita melihat manusia sebagai wajah. Wajah seseorang yang ingin didengar. Wajah seorang pekerja yang ingin tetap berkreasi. Wajah seorang tetangga yang ingin memperoleh pelayanan tanpa dipermalukan. Wajah siapa pun yang berharap dapat menjalani hari tanpa kehilangan harga dirinya. Sebab, sebelum manusia menjadi angka dalam laporan, ia adalah kehidupan. Sebelum menjadi nama dalam daftar, ia adalah cerita. Sebelum menjadi perkara yang kita perdebatkan, ia adalah seseorang yang dapat merasakan sakit, menumbuhkan harapan, dan merindukan kesempatan untuk semua. Untuk mewujudkannya perlu penyangga yang kokoh dan tak berubah oleh zaman.

Bayangkanlah sebuah jembatan. Di atasnya orang berjalan menuju sekolah, tempat kerja, rumah, dan masa depan. Jembatan itu memerlukan pilar. Tanpa pilar, keindahan bentuknya tidak cukup menahan beban. Demikian pula kehidupan bersama. Kebebasan,

kesejahteraan, dan kemajuan memerlukan penyangga: pengakuan bahwa setiap manusia mempunyai martabat yang tidak boleh diperlakukan sebagai barang sisa.

Hak asasi manusia adalah salah satu pilar itu. Keadilan menjaga agar pilar tersebut tidak hanya menopang sebagian orang tertentu. Kemanusiaan mengingatkan mengapa jembatan itu dibangun: bukan agar kita saling mengalahkan dalam perjalanan, melainkan agar kita mempunyai jalan yang layak untuk dilalui bersama, tanpa ada karaguan, kerapuhan, dan penjegalan.

Hadirin! Dalam dinamika kehidupan yang terus berkembang, hak asasi manusia menjadi tema yang sangat penting untuk kita renungkan dan tegaskan bersama. Hak-hak mendasar ini adalah fondasi kehidupan bermasyarakat yang adil, damai, dan penuh kasih. Dalam konteks keislaman, membahas hak asasi manusia bukan sekadar kebutuhan akademik, melainkan satu kewajiban moral dan spiritual. Islam hadir sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam, mengajak umat manusia menegakkan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan tanpa memandang sekat suku, bangsa, maupun latar belakang sosial. Sebab, hak asasi manusia adalah hak-hak yang melekat pada setiap individu sejak lahir, tanpa terkecuali, dan tanpa diskriminasi. Hak-hak ini memastikan seseorang dapat menjalani kehidupan yang bermartabat, aman, dan bebas dari segala bentuk penindasan.

Dalam Islam, konsep ini sejalan dengan prinsip fitrah

manusia sebagai makhluk Allah yang dimuliakan. Hak hidup, hak berpendapat, hak mendapatkan pendidikan, dan hak memperoleh perlakuan yang adil merupakan bagian dari hak-hak fundamental yang dijunjung tinggi dalam syariat. Islam menegaskan hak asasi manusia melalui berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi saw. Salah satu diantaranya, Allah berfirman dalam Surah Al-Isra'/17: 70

۞ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيْٓ اٰدَمَ وَحَمَلْنٰهُمْ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنٰهُمْ مِّنَ الطَّيِّبٰتِ وَفَضَّلْنٰهُمْ عَلٰى كَثِيْرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيْلًا

"Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna."

Profesor Muhammad Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir Al-Misbah* menjelaskan bahwa ayat ini dimulai dengan kata taukid atau penegasan, yakni *"qad"* (قَدْ) yang menegaskan sebuah kesungguhan bahwa manusia (anak cucu Adam) dikaruniai berbagai kelebihan. Tubuh yang indah, kemampuan berbicara dan berpikir, serta berbagai pengetahuan, menjadi bukti keistimewaan manusia. Kebebasan memilih pun diberikan, memungkinkan mereka untuk menentukan jalan hidup. Sementara itu Abu Hayyan Al-Andalusi dalam kitab *Tafsir al-Bahrul Muhith* menyatakan bahwa kata "*karramna*" (كَرَّمْنَـــا) dalam bahasa Arab berasal dari kata كَرَمَ "*karama*" yang memiliki makna

yang sangat mendalam. Jika diurai, kata ini merujuk pada tindakan memuliakan dan mengangkat derajat seseorang, bukan hanya dalam hal harta benda, tetapi juga dalam aspek kehormatan dan kebaikan yang berlimpah.

Hadis Rasulullah juga menegaskan,

لَا فَضْلَ لِعَرَبِيٍّ عَلَى أَعْجَمِيٍّ إِلَّا بِالتَّقْوَى

"Tidak ada keistimewaan bagi bangsa Arab atas non-Arab (semua manusia), kecuali dilihat dari sisi ketaqwaannya," menggambarkan kesetaraan universal. Prinsip-prinsip syariah menekankan perlindungan hidup, harta, akal, agama, dan keturunan, yang menjadi fondasi hak asasi manusia dalam Islam.

Keadilan sebagai Pilar Utama

Keadilan adalah ruh dalam pengamalan hak asasi manusia. Islam mengajarkan keadilan sebagai pilar utama kehidupan. Allah memerintahkan dalam Q.S. An-Nahl ayat 90: *"Sesungguhnya Allah menyuruh (kita) berbuat adil dan berbuat kebajikan…"* Keadilan bukan sekadar membagi hak, melainkan memperlakukan setiap manusia dengan penuh hormat dan tanpa diskriminasi. Dalam penghayatan keadilan, Islam menolak segala bentuk penindasan, bahkan mendorong umatnya untuk membela yang lemah dan tertindas. Semua manusia berkedudukan sama di depan hukum. Mempermainkan hukum dan keadilan akan merusak tatanan sosial masyarakat. Kehancuran umat-umat terdahulu antara lain karena mereka mempermaikan

hukum dan keadilan.

فَإِنَّمَا أَهْلَكَ النَّاسَ قَبْلَكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمِ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا

"Sungguh telah binasa umat-umat terdahulu, karena mereka apabila yang melakukan tindak kriminal orang-orang terhormatnya mereka meninggalkan hukum, akan tetapi apabila orang-orang lemah maka mereka menegakkan hukum itu. Demi Allah yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, seandainya Fathimah anaknya Muhammad yang mencuri maka aku sendiri yang akan memotong tangannya."

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, tantangan hak asasi manusia semakin kompleks. Islam menawarkan solusi yang berakar pada nilai keadilan, solidaritas, dan penghormatan terhadap perbedaan. Kontribusi umat Islam dalam memperjuangkan hak asasi di tingkat lokal maupun global menjadi bukti bahwa ajaran Islam tetap relevan dalam menjunjung hak asasi manusia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan prinsip universal, umat dapat menghadirkan tatanan masyarakat yang beradab dan harmonis. Kerusakan yang sering terjadi penghujatan pada nilai-nilai kemanusiaan marak dialkukan melalui media sosial seolah-olah tanpa batas, menjadi hal yang menuntut kepedulian bersama dalam mengerem dan menghentikan hal tersebut.

Ma'asyiral Muslimin!

Kemanusiaan Universal: Islam sebagai Rahmatan lil 'Alamin

Islam dikenal sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* rahmat bagi seluruh alam semesta. Setiap ajaran Islam menekankan penghormatan terhadap martabat manusia, baik dalam ucapan maupun tindakan. Nabi Muhammad saw. mencontohkan kehidupan yang penuh empati, toleransi, dan penghormatan kepada sesama, bahkan kepada mereka yang berbeda keyakinan. Keteladanan ini menjadi cerminan bahwa Islam tidak hanya mengajarkan ibadah ritual, tapi juga menanamkan nilai-nilai kemanusiaan universal sebagai pondasi persaudaraan dunia. Implementasinya dapat ditelusuri dalam sejarah Islam. Dalam sejarah Islam, banyak kisah inspiratif yang menunjukkan penegakan hak dan keadilan. Misalnya, saat Nabi Muhammad saw.membela seorang non-Muslim yang dizalimi, beliau menegaskan bahwa keadilan harus ditegakkan tanpa memandang agama atau status sosial. Umar bin Khattab, sebagai khalifah, pernah menegur pejabatnya yang berlaku tidak adil, menandakan keseriusan Islam dalam menjaga hak-hak rakyat. Tradisi ini menjadi bukti bahwa Islam tidak hanya ideal secara konsep, tetapi juga nyata dalam praktik sejarah.

Rasulullah saw. diutus untuk menebar kasih sayang kepada seluruh ufuk, segenap makhluk, semua lapisan umat manusia tanpa melihat berbagai diskriminasi yang

ada. Hal ini ditegaskan di dalam Al-Qur'an, Surah Al-Anbiya'/21 : 107 Allah Swt. berfirman:

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ

"Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam."

Saudara-saudara sekalian, marilah kita jadikan hak asasi manusia sebagai pilar kebersamaan dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Islam mengajak kita untuk menegakkan keadilan, memuliakan setiap insan, dan menjadi rahmat bagi dunia. Dengan semangat kebersamaan, mari kita berikhtiar mewujudkan masyarakat yang berlandaskan hak, keadilan, dan kemanusiaan universal, sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Semoga Allah SWT memudahkan langkah kita dalam menjaga martabat dan hak setiap manusia.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ بِالْقُرْاٰنِ الْعَظِيْمِ وَنَفَعَنِيْ وَاِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الْاٰيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ وَتَقَبَّلَ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ اِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ, وَاَقُوْلُ قَوْلِي هٰذَا وَاسْتَغْفِرُوْهُ اِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ ثُمَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ .أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الَّذِيْ لَا نَبِيّ بعدَهُ . اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ القِيَامَةِ أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى اللهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ .فَقَالَ اللهُ تَعَالَى :إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ، يٰأَ يُّها الَّذِيْنَ آمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا .اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدَنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِ سَيِّدَنَا مُحَمَّدٍ .اللهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، اَلْأَحْياءِ مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ .اللهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلاَءَ وَالْوَبَاءَ والقُرُوْنَ وَالزَّلاَزِلَ وَالْمِحَنَ وَسُوْءَ الْفِتَنِ وَالْمِحَنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَنْ بَلَدِنَا إِنْدُونِيْسِيَّا خاَصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِيْنَ عامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ .رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ .وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ عِبَادَ اللهِ، إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيْتاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ، وَاذْكُرُوا اللهَ الْعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوْهُ عَلَىٰ نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرْ

GORESAN
IMAM BESAR

Makna Esoterik Alhamdulillah (2)

Tahmid adalah pujian yang luhur kepada suatu objek yang dipuji. Misalnya pujian seorang hamba kepada Tuhannya, seorang anak kepada Nabi Muhammad SAW berarti "terpuji". *Tahmid* memang luhur, tetapi masih terbatas hanya dalam bentuk pujian kata-kata. *Tahmid* memuji Allah SWT karena Ia yang memberi nikmat yang begitu banyak dan sekaligus menolak begitu banyak musibah (da' al-bala'), Allah begitu besar untuk manusia sehingga Allah SWT sendiri menyatakan:

"Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dari segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu sangat lalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)." (QS. Ibrahim (14): 34).

Allah SWT sangat mencintai orang yang selalu memanjatkan pujian pada diri-Nya sebagaimana diungkapkan dalam beberapa ayat, di antaranya:

"Mereka itu adalah orang-orang yang bertobat, yang beribadah, yang memuji (Allah), yang melawat, yang rukuk, yang sujud, yang menyuruh berbuat makruf dan mencegah berbuat mungkar, dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang mukmin

itu." (QS. al-Taubah (9): 112).

Pujian bukan berarti hanya ditujukan kepada Allah SWT. Memuji dengan kesungguhan hati kepada sesuatu atau sosok yang pernah memberikan bantuan atau pertolongan sebagai tanda terima kasih sepantasnya juga kita lakukan. Pujian kepada seseorang atas kebaikannya tidak bertentangan dengan konsep tahmid di dalam Al-Qur'an. Begitu pentingnya ungkapan pujian dan terima kasih kepada orang yang tepat sampai Nabi pernah bersabda:

Barang siapa yang tidak memuji sesama manusia, maka Allah SWT tidak akan memujinya.

Syukur adalah pujian yang disertai atau diungkapkan dengan perbuatan atau aksi nyata. Seseorang yang memuji Allah SWT dengan cara memberikan sedekah, infak, jariyah, zakat, wakaf, hibah, dan lain-lain kepada orang lain yang membutuhkannya. Belum bisa disebut seseorang bersyukur kalau hanya memuji dengan ungkapan kata-kata atau tulisan. Seseorang baru bisa disebut bersyukur kalau menyertakan pujiannya dengan aksi nyata, yaitu berbuat baik atau meninggalkan perbuatan dosa dan maksiat.

Allah SWT memberikan apresiasi khusus kepada orang-orang yang bersyukur sebagaimana diungkapkan dalam ayat:

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan:

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim (14): 7).

Perhatikan ayat ini menggunakan istilah *la adzidanna kum* bukannya (*laadzidanna rizqukum*). Sering kali dijelaskan oleh kalangan mubaligh barang siapa yang mensyukuri nikmat dari Allah, akan ditambahkan rezekinya oleh Allah. Dalam ayat ini sesungguhnya tidak menjamin secara tegas akan adanya penambahan rezeki dalam arti materi, tetapi lebih kepada diri yang bersyukur. Boleh jadi dalam bentuk kelapangan dada menerima kenyataan, bukannya penambahan rezeki secara material.

Doa Jum'at Berkah

أدام الله لكم بركة الجمعة دهوراً،

وألبسكم من تقواه نوراً، جمعة مباركة

"Semoga Allah SWT memberikan berkah kepada kalimat pada hari Jumat ini, serta Allah mengenakan cahaya dari kesalehan hari ini, Jumat yang diberkahi."

KAJIAN
ZUHUR PILIHAN

Tafsir Ibnu Katsir: Bangsa Yang Lolos Dari Azab

Oleh : Dr. Budi Utomo, S.Th.I, M.A.

Di banyak ayat Al-Qur'an Allah menjelaskan tentang pembinasaan kaum-kaum yang ingkar kepada ajaran Allah Subhanahu wa taala, menyelisihi ajaran para nabi, mendustai kebenaran yang disampaikan para nabi. Allah menyelipkan satu anomali pada QS. Yunus/10: 98.

فَلَوْلَا كَانَتْ قَرْيَةٌ اٰمَنَتْ فَنَفَعَهَآ اِيْمَانُهَآ اِلَّا قَوْمَ يُوْنُسَ لَمَّآ اٰمَنُوْا كَشَفْنَا عَنْهُمْ عَذَابَ الْخِزْيِ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَمَتَّعْنٰهُمْ اِلٰى حِيْنٍ ﴿٩٨﴾

"Dan mengapa tidak ada (penduduk) *suatu kota yang beriman, lalu imannya itu bermanfaat kepadanya selain kaum Yunus. Tatkala mereka* (kaum Yunus itu), *beriman Kami hilangkan dari mereka azab yang menghinakan dalam kehidupan dunia, dan Kami beri kesenangan kepada mereka sampai kepada waktu yang tertentu."*

Mengapa tidak ada penduduk suatu kota, suatu negeri yang seluruhnya beriman dari kalangan umat-umat terdahulu yang kami kirimkan kepada mereka rasul-rasul kami? Bahkan tidak sekali-kali kami mengutus seorang rasul sebelum engkau wahai Muhammad *sallallahu alaihi wasallam*, melainkan didustakan oleh kaumnya atau oleh kebanyakan dari mereka. Nabi-nabi sebelum Rasulullah *sallallahu 'alaihi wasallam* mendapatkan penolakan dan penentangan dari umatnya.

يٰحَسْرَةً عَلَى الْعِبَادِ ۚ مَا يَأْتِيْهِمْ مِّنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا كَانُوْا بِهٖ يَسْتَهْزِءُوْنَ ﴿٣٠﴾

"Alangkah besarnya penyesalan terhadap hamba-hamba itu, tiada datang seorang rasul pun kepada mereka melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya." (Yasin: 30)

كَذٰلِكَ مَآ اَتَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِّنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا قَالُوْا سَاحِرٌ اَوْ مَجْنُوْنٌ

"*Demikianlah tidak seorang rasul pun yang datang kepada orang-orang yang sebelum mereka, melainkan mereka mengatakan, "Ia itu adalah seorang tukang sihir atau orang gila."* (Adz-Dzariyat: 52)

وَكَذٰلِكَ مَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ فِيْ قَرْيَةٍ مِّنْ نَّذِيْرٍ اِلَّا قَالَ مُتْرَفُوْهَآ اِنَّا وَجَدْنَآ اٰبَآءَنَا عَلٰٓى اُمَّةٍ وَّاِنَّا عَلٰٓى اٰثٰرِهِمْ مُّقْتَدُوْنَ ﴿٢٣﴾

"*Dan demikianlah, Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang pemberi peringatan pun dalam suatu negeri, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata, "Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama, dan sesungguhnya kami adalah pengikut jejak-jejak mereka."* (Az-Zukhruf: 23)

Di dalam sebuah hadis sahih disebutkan:

"عُرِضَ عَلَيَّ الْأَنْبِيَاءُ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ يَمُرُّ وَمَعَهُ الْفِئَامُ مِنَ النَّاسِ، وَالنَّبِيُّ مَعَهُ الرَّجُلُ وَالنَّبِيُّ مَعَهُ الرَّجُلَانِ، وَالنَّبِيُّ لَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ"

"Ditampilkan kepadaku para nabi. Maka ada seorang nabi yang lewat dengan ditemani oleh beberapa golongan

orang, dan ada seorang nabi yang lewat hanya bersama seorang saja, ada pula seorang nabi yang hanya ditemani oleh dua orang, serta ada seorang nabi (yang lewat) *tanpa ditemani oleh seorang pun."*

Selalu ada pelabelan-pelabelan buruk kepada para penganjur-penganjur kebaikan sebagaimana para nabi-nabi utusan Allah bahkan yang jelas mendapatkan SK langit pun mendapatkan banyak penolakan. Orang-orang yang sudah mapan dalam kehidupan, kalangan elit yang sudah menjadi tokoh dari satu kaum cenderung sulit untuk mau ikut kepada ajaran dari nabi-nabi utusan Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* diperlihatkan kepada para nabi sehingga kemudian Rasulullah dikondisikan bahwa beberapa kaum lewat di hadapan beliau, beberapa nabi lewat di hadapan beliau. Beliau melihat ada nabi yang pengikutnya hanya satu, ada nabi yang pengikutnya hanya dua, bahkan ada nabi yang tidak memiliki seorang pengikut pun selama berdakwah. Kemudian Nabi menjelaskan bahwa pengikut Nabi Musa sangat banyak. Namun disebutkan bahwa pengikut baginda Rasulullah Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* jumlahnya jauh lebih banyak. Sehingga menutupi jarak pandang sepanjang cakrawala Barat dan Timur.

Umat Nabi Yunus adalah penduduk negeri Nainawi. Awalnya mereka membangkang, namun ketika tanda-tanda azab itu datang dan rasul mereka telah pergi meninggalkan mereka, barulah kemudian mereka tersadar. Ternyata pertobatan menjadikan usia bangsa mereka lebih panjang. Sebagaimana manusia secara individu, maka kita sebagai bangsa memiliki usia yang sudah Allah takar, tidak

bisa diperpanjang atau dikurangi oleh sebab. Pengecualian pada kasus umat Nabi Yunus ini terjadi, ketika seharusnya dalam keadaan menolak ajakan nabinya, mereka akan dibinasakan oleh azab dari awan yang berputar-putar di atas kota mereka, azab dibatalkan.

Hilangnya azab ditafsiri dalam dua pendapat. *Pertama,* yang dilenyapkan dari mereka hanyalah azab dunia, sesuai dengan apa yang disebutkan oleh ayat ini.*Kedua,* yang dilenyapkan adalah azab di dunia dan di akhirat; lafaz *iman* disebutkan secara dalam:

وَاَرْسَلْنٰهُ اِلٰى مِائَةِ اَلْفٍ اَوْ يَزِيْدُوْنَ ۚ ﴿١٤٧﴾ فَاٰمَنُوْا فَمَتَّعْنٰهُمْ اِلٰى حِيْنٍ ﴿١٤٨﴾

"Dan Kami utus dia kepada seratus ribu orang atau lebih. Lalu mereka beriman, karena itu Kami anugerahkan kenikmatan hidup kepada mereka hingga waktu yang tertentu." (Ash-Shaffat: 147-148)

Dalam ayat di atas penduduk negeri Nainawi itu ada sekitar 100.000 orang. Mereka kehilangan nabinya dan mereka menduga bahwa azab telah dekat akan menimpa mereka. Mereka merasa takut ketika ditampakkan di atas langit gumpalan awan hitam yang berputar-putar seperti tornado hitam yang akan meluluhlantakkan satu isi kota sehingga akhirnya mereka sadar, meminta pertolongan dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Lalu Allah menanamkan ke dalam hati mereka iman yang mendorong mereka untuk bertobat. Maka mereka kemudian memakai pakaian lusuh, memisahkan antara ternak mereka dengan anak-anaknya, menggiringnya ke satu tanah lapang untuk bertobat kepada Allah selama 40 hari. Jadi 40 hari melaksanakan ibadah

bersama-sama di satu tempat yang semuanya hadir menunjukkan keprihatinan yang luar biasa dan penyesalan yang luar biasa. Dengan kesungguhan pertobatan mereka akhirnya Allah menangguhkan azab tersebut. Diberi kesenangan kepada mereka sampai batas waktu tertentu, kalau mereka tidak bertobat dengan segera berarti mereka telah binasa. Allah berikan mereka waktu untuk bersenang-senang sampai batas waktu tertentu.

Ketika banyak orang pesimis dengan keadaan negeri ini. Berbagai musibah yang tidak pernah berhenti seolah-olah ingin menunjukkan kepada kita tentang tidak baiknya kualitas penduduk negeri ini secara keimanan. Bercermin dari apa yang terjadi kepada kaum Nabi Yunus, semestinya kita tidak kemudian menyalahkan orang-orang di luar diri kita. Tanda-tanda itu tidak Allah jadikan sebagai satu petaka besar di dalam satu waktu. Allah masih memberikan tenggang waktu kepada kita untuk kembali kepada Allah. Bila kita berharap kepada orang-orang yang kita punya ekspektasi kepada mereka, dari kalangan pimpinan dan tokoh, bisa jadi kita sangat kecewa, sedih dan marah. Tidak ada satupun yang bisa menyelesaikan permasalahan kecuali Allah *subhanahu wa ta'ala*. Seandainya pun kualitas pemimpin negeri, para ulama, guru-guru dan tokoh-tokoh negeri ini baik, kalau kualitas keimanan masyarakat atau rakyatnya tidak baik, maka tidak akan banyak bermanfaat kualitas yang baik dari para elit itu. Dan kalaupun ternyata baik semuanya, tentu sesungguhnya kebaikan itu berasal dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Seburuk apapun sampai di titik nadir terendah sekalipun, jangan pernah putus harapan akan kebaikan yang datang dari Allah Subhanahu wa ta'ala.

JIHAD MERAWAT NEGERI

Oleh : Saparwadi Nuruddin Zain.

Setiap Oktober berlalu menuju November, sejarah seperti mengetuk nurani bangsa. Resolusi Jihad 22 Oktober 1945 dan pertempuran Surabaya 10 November mengingatkan bahwa kemerdekaan tidak lahir dari pemberian, melainkan dari keyakinan, persatuan, dan pengorbanan. Ketika Hadratussyaikh KH Hasyim Asy'ari bersama para ulama menyerukan pembelaan tanah air, para santri dan rakyat menjawabnya dengan keberanian. Mereka menjaga kemerdekaan bukan demi satu golongan, melainkan demi rumah besar bernama Indonesia.

Dahulu, cinta tanah air menuntut keberanian menghadapi penjajah. Kini, ia meminta keteguhan menghadapi kemiskinan, ketidakadilan, kebodohan, serta perpecahan. Mengisi kemerdekaan berarti menjaga amanah para pahlawan melalui kejujuran, ilmu pengetahuan, kerja sungguh-sungguh, dan kepedulian kepada sesama. Bendera yang berkibar belum sepenuhnya bermakna apabila di bawahnya masih ada hati yang mudah membenci dan tangan yang tega merusak.

Indonesia berdiri di atas kenyataan indah: kita tidak dilahirkan seragam. Beragam suku, bahasa, budaya, dan agama menjadikan negeri ini kaya, sekaligus menuntut kedewasaan dalam hidup bersama. Semboyan “Bhinneka

Tunggal Ika" bukan ajakan menghapus perbedaan, melainkan ikrar bahwa perbedaan tidak boleh meruntuhkan persaudaraan. Persatuan sejati lahir ketika setiap insan merasa aman menjalankan keyakinannya dan dihargai martabat kemanusiaannya.

Al-Qur'an menyampaikan pesan mendalam: *"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti".* (QS. Al-Hujurat/49: 13). Manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, "*lita'aarafuu*" agar saling mengenal. Bukan agar saling merendahkan, apalagi bermusuhan. Ayat tersebut juga menegaskan bahwa kemuliaan di sisi Allah diukur dengan ketakwaan, bukan asal-usul atau kedudukan. Karena itu, keteguhan beragama semestinya melahirkan kerendahan hati, sementara perjumpaan dengan perbedaan menjadi kesempatan memperluas pengertian.

Pesan ini terasa dekat dengan kehidupan kita. Pada Oktober 2026, Kementerian Agama mengangkat ikhtiar "Merawat Toleransi, Menguatkan Negeri" menjelang Hari Toleransi Internasional. Tetapi kerukunan tidak cukup menjadi tema perayaan. Ia mesti tumbuh dalam percakapan keluarga, lingkungan sekolah, ruang digital, dan rumah

ibadah: dengan tidak menyebar prasangka, menghormati tetangga, serta membela hak sesama untuk hidup tenteram. Toleransi bukan melemahkan iman, melainkan memuliakan manusia tanpa harus menyamakan semua keyakinan.

Surah Al-Hujurat juga melarang sikap mengolok-olok, mencari-cari kesalahan, dan berprasangka buruk. Pesan ini semakin penting ketika sebuah kabar dapat melintasi ribuan gawai sebelum sempat diperiksa kebenarannya. Menjadi pahlawan pada zaman digital kadang sesederhana menahan jempol, menimbang informasi, dan memilih kata yang menyembuhkan, bukan melukai. Dengan demikian, Bhinneka Tunggal Ika tidak berhenti sebagai semboyan, melainkan menjadi adab kebangsaan.

Namun rumah bersama ini bukan hanya dihuni manusia. Tanah, air, pepohonan, dan udara merupakan anugerah yang memungkinkan kehidupan berlangsung. Di sinilah Al-Qur'an mengajak kita merenungi: *"Apakah kamu memperhatikan benih yang kamu tanam? Apakah kamu yang menumbuhkannya atau Kami yang menumbuhkan?"* (QS. Al-Waqi'ah/56: 63-64). Allah SWT bertanya tentang benih yang ditanam: siapakah sesungguhnya yang menumbuhkannya? Pertanyaan itu menumbuhkan kesadaran bahwa manusia mampu mengolah tanah, tetapi tidak berhak berlaku sewenang-wenang terhadap sumber kehidupan.

"Apakah kamu memperhatikan air yang kamu minum? Apakah kamu yang menurunkannya dari awan atau Kami yang menurunkan? Seandainya Kami berkehendak, Kami menjadikannya asin. Mengapa kamu tidak bersyukur?" (QS. Al-Waqi'ah/56: 68-70). Allah SWT mengajak manusia memperhatikan air yang diminum, bahkan mengingatkan bahwa air dapat dijadikan asin. Betapa rapuh kehidupan apabila sungai tercemar dan sumber air mengering. Lalu ayat *"Apakah kamu memperhatikan api yang kamu nyalakan? Apakah kamu yang menumbuhkan kayunya atau Kami yang menumbuhkan? Kami menjadikannya (api itu) sebagai peringatan dan manfaat bagi para musafir"* (QS. Al-Waqi'ah/56: 71-73). Ayat tersebut mengajak kita memikirkan api dan asal kayunya, sebagai peringatan sekaligus manfaat. Tanaman, air, dan api bukan benda tanpa makna; semuanya tanda kemurahan Tuhan yang menuntut rasa syukur serta tanggung jawab.

Karena itu, menjaga lingkungan adalah wujud nyata cinta tanah air dan bagian dari pengamalan iman. Menanam pohon, mengurangi sampah, menghemat air wudu, menggunakan energi dengan bijak, serta mencegah kebakaran hutan adalah tindakan sederhana dengan akibat besar. Kita tidak pantas mengaku mencintai negeri sambil membiarkan tanahnya gersang, airnya tercemar, dan udaranya sesak. Kesalehan yang hidup mestinya terasa pula oleh sungai, hutan, dan generasi yang belum lahir.

Alam pun mengajarkan persaudaraan. Hujan tidak

bertanya siapa yang akan meminumnya, dan pepohonan tidak memilih siapa yang boleh berteduh. Demikian pula kepedulian kepada lingkungan seharusnya mempertemukan orang dari berbagai latar. Bergotong royong membersihkan sungai atau menanam pohon menjadi cara sederhana merawat toleransi: tangan bekerja bersama, sementara hati belajar bahwa kebaikan tidak mengenal sekat. Itulah pengabdian yang menjangkau semua makhluk ciptaan Allah.

Pada akhirnya, semangat Resolusi Jihad dan Hari Pahlawan mengajarkan bahwa perjuangan selalu memiliki wajah sesuai zamannya. Dahulu para pendahulu mempertahankan kemerdekaan dengan pengorbanan jiwa; hari ini kita mengisinya dengan merawat kemanusiaan, persatuan, dan alam. Jika keberagaman kita jaga sebagai rahmat, lingkungan kita rawat sebagai amanah, dan kemerdekaan kita isi dengan pengabdian, insyaallah Indonesia tetap menjadi rumah yang layak dicintai, dihuni, serta diwariskan. *Wallaahu a'lam*.

"Bisa jadi Allah memberimu suatu anugerah kemudian menghalangimu darinya; dan boleh jadi Allah menghalangimu dari suatu anugerah kemudian Ia memberimu anugerah yang lain"
(Syaikh Ibnu Athaillah As-Sakandari)

DAFTAR
SHALAT GHAIB

اُصَلِّي عَلَى الْاَمْوَاتِ الْغَائِبِيْنَ اَرْبَعَ تَكْبِيْرَاتٍ فَرْضَ الْكِفَايَةِ لِلّٰهِ تَعَالَى

Shalat Ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 30 Oktober 2026, adalah untuk :

1. Almarhum KH Achmad Suhadi bin Rakidjo, usia 86 tahun
   Wafat, 29 Oktober 2026 di Trenggalek Ja-Tim (RSUD dr Soedomo)
2. Almarhum H. Achmad Charirih bin Abdullah
   Wafat, 28 Oktober 2026
3. Almarhum H. Syahrir Ali Basyah, SQ., M.Ag
   Wafat, 25 Oktober 2026
4. Almarhum Mahisa Bramantya Bin Hadikun Suparno
   Wafat: 25 Oktober 2026 di Cikarang
5. Almarhum Mamat Suhikmat bin Momo Sukarma, usia 56 tahun
   Wafat, 27 Oktober 2026 di Bogor
6. Almarhum Bpk. Aprizal bin Idrus, usia 68 tahun
   Wafat, 26 Februari 2026 di Pekanbaru
7. Almarhum H Abdurahman Bin Maklahe
   Wafat, di Kuala Bate Aceh Barat Daya
8. Almarhum Zakaria bin Hanifah
   Wafat, di Kuala Bate Aceh Barat Daya
9. Almarhum Sulaiman bin Cikmat, usia 68 tahun
   Wafat, 24 Oktober 2026.di Tulung Selapan (Palembang Sum-Sel)
10. Almarhumah Masri Binti Ali, usia 63 tahun
    Wafat, 30 Oktober 2026 di Palembang Sumatera Selatan
11. Almarhumah Eti Sumiati bin Suharjo
    Wafat, di Jakarta
12. Almarhum Hajarah bin Manaf
    Wafat, Aceh Barat Daya

DAFTAR SHALAT GHAIB

Niat Shalat Ghaib :

اُصَلِّي عَلَى الْاَمْوَاتِ الْغَائِبِيْنَ اَرْبَعَ تَكْبِيْرَاتٍ فَرْضَ الْكِفَايَةِ لِلّٰهِ تَعَالَى

Shalat Ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 30 Oktober 2026, adalah untuk :

13. Almarhum Prof. Dr. Abdul Gani bin Abdullah, usia 85 tahun. Wafat di Bogor
14. Almarhum Alfi Sahril bin Ismail, usia 51 tahun. Wafat, 25 Oktober 2026 di Tangerang
15. Almarhum H. Abdul Rachman bin Abdul Ghani, usia 79 tahun. Wafat, 29 Oktober 2026 di Jakarta
16. Almarhumah Tiur Naululina binti Richard Bina Sinnabella, usia 53 tahun. Wafat, 12 Oktober di Tangerang Selatan
17. Almarhumah Hj. Murtinem binti Amat Kaerun, usia 94 tahun. Wafat, di purworejo, Jawa Tengah
18. Almarhumah Aisyah binti Ijo, usia 53 tahun Wafat, 22 Oktober 2026 di Cikarang
19. Almarhumah Nurafnizar Sari binti Azwar, usia 33 tahun Wafat, 29 oktober 2026 di Pulau Rakyat Tua, Asahan
20. Almarhumah Hj,Raziah bin Nyaklam Wafat, di Kuala Bate Aceh Barat Daya
21. Almarhumah Ustadzah Dr. Hj. Mastanah binti Junaidi, usia 64 tahun. Wafat, 29 Oktober 2026 di Jakarta

PELAYANAN MASJID ISTIQLAL

Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim, dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

NO	KEGIATAN	HARI	PUKUL	MATERI
1.	Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu dan Ahad	08.00 - 11.00	Al Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2.	Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Tahsinul Al Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3.	Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	Horn Line, Pit, Colour Guard, dll.
4.	Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadroh, Marawis
5.	Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6.	Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.00 - 20.00	Seni Beladiri
7.	Konsultasi Agama	Senin s.d. Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan permasalahan Agama
8.	Perpustakaan Istiqlal	Senin s.d. Jum'at	08.30 - 15.00	Pelayanan Buku Bacaan Islam dan Umum

PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SHAHADAT

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via online *https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php*
2. Pas Foto 3 x 2 = 3 Lembar (warna)
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI
4. Foto Copy KTP
5. Foto Copy KK
6. Materai Rp.10.000 = 2 Lembar
7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
9. Foto Copy Pasport bagi WNA
10. Saksi 2 (dua) orang

Pelayanan Ikrar Syahadat/Pembinaan Muallaf/Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dapat menghubungi Admin di WA 0821-1704-871, pada hari dan jam kerja.

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal
Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah
Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008 (an. UPZ BAZNAS Masjid Istiqlal)
Narahubung : UPZ Call center No HP/WA: 0822-1050-4409
Catatan : Bukti transfer dan peruntukan dikirim ke nomor WA diatas

JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR

HARI	Tgl/Bln	NARASUMBER	KITAB
Sabtu	07 Nov	H. Ahmad Mulyadi, SE.I	Kitab Bulughulmarom
Ahad	08 Nov	Dr. KH. Bukhori Sail Attahiry, Lc., MA	Maraqi al-Ubudiyah Syarah Bidayatul Hidayah
Senin	09 Nov	Dr. Kopri Nurzen, Lc., MA	Kajian Tasawuf, Kitab : Kimia As Sa'adah
Selasa	10 Nov	KH. Nur Hayyin Muhdlor, Lc., ME	Kajian Fiqh Kitab Muamalat
Rabu	11 Nov	Dr. KH. Hisbullah Huda, MA	Tafsir Kemenag
Kamis	12 Nov	KH. Ahmad Busyairi, Lc., MA	Kajian Tauhid, Kitab : Muhammad Rasulullah SAW-Syamailuhu Alhamidah Khisholuhul Majidah

JADWAL NARASUMBER KAJIAN HAWAMISY BA'DA ASHAR

HARI	Tgl/Bln	NARASUMBER	KITAB
Jum'at	06 Nov	H. Ahmad Mahrus Iskandar, B.Sc	Taysirul Kollaq (Akhlaq)
Sabtu	07 Nov	Dr. Abdul Rosyid TH, M.Pd	Ad Da'watut Tammah (Aqidah)
Ahad	08 Nov	Dr. KH. Bukhori Sail Attahiry, Lc., MA	Syarah Tajul Arus (Tasawwuf)
Senin	09 Nov	Dr. Hj. Sri Sabbahatun, Lc., ME	Fiqh Sunnah Lin Nisa' (Fiqh)
Selasa	10 Nov	H. Choirul Ansori, M.Pd.I	Sullamut Taufiq (Fiqh)
Rabu	11 Nov	H. Muladi Mugheni, Lc., LLM., Ph.D	Annawaazilul Fiqhiyyah Fi Shina'atil Muntajaatil Halaal (Fiqih)
Kamis	12 Nov	Dr. KH. Abdul Halim Sholeh, MM	Fathul Baari bi Syarah Shahih Al Bukhari (Hadits)

Saksikan Kajian Ba'da Dzuhur/ Qabla Jum'at di **Youtube : Masjid Istiqlal TV**
Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas.
(Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)

JADWAL WAKTU SHOLAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya, berlaku November 2026

HARI	TANGGAL	IMSAK	SUBUH	ZUHUR	ASAR	MAGRIB	ISYA
Jum'at	06 November 2026	03:57	04:07	11:40	14:57	17:50	17:02
Sabtu	07 November 2026	03:57	04:07	11:40	14:58	17:50	17:02
Ahad	08 November 2026	03:57	04:07	11:40	14:58	17:51	17:03
Senin	09 November 2026	03:57	04:07	11:40	14:59	17:51	17:03
Selasa	10 November 2026	03:56	04:06	11:40	14:59	17:51	17:03
Rabu	11 November 2026	03:56	04:06	11:40	14:59	17:51	17:04
Kamis	12 November 2026	03:56	04:06	11:40	15:00	17:51	17:04

Jadwal sholat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta

PELAKSANA PENERBITAN MIMBAR JUM'AT

Penasihat : Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA ***Penanggung Jawab*** : Kepala Bidang penyelenggara Peribadatan, Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA
Pimpinan Redaksi : Mas'ud Halimin, M.Ag ***Wakil Pimp. Redaksi*** : Uswatun Chasanah, SE ***Sekretaris Redaksi :*** Kaharuddin Natsir, S.Ag ***Wakil Sekretaris :*** Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom
Dewan Redaksi : **1**.KH. Abu Hurairah Abdul Salam, Lc., MA
2. H. Ahmad Mulyadi, SE.I **3**. H. Saparwadi, SE.I, ME.S
4. Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd **5**.Dr. Budi Utomo, Lc, MA **6**.H. Budi Firmansyah, MM **7**.MinhajulAfkar, SH.I **8**.Nurul Fajriah ***Bendahara :*** Endang Suherna,SE ***Wakil Bendahara :*** Subhan, S.Pd.I ***T U dan Sirkulasi :*** **1**.H. Aminudin **2**.Rullyansyah **3**.Didiet Nanditio, SE **4**.Joni Sagara **5**. Aril Muhrizadipura


CAMBRIDGE
ROLEYSTONE
School
Admission
MADRASAH ISTIQLAL JAKARTA
Madrasah Istiqlal Jakarta
Satuan Didik
Kelompok Bermain (KB)
Raudhatul Athfal (RA)
Madrasah Ibtidaiyah
Madrasah Tsanawiyah
Madrasah Aliyah
Istiqlal Boarding School
Tahapan Pendaftaran
Pengisian Formulir
Asesmen Seleksi
Pengumuman Hasil
Penandatangan SPK
DAFTAR SEKARANG!
pmbmij.com
Dapatkan EARLY BIRD PROMO!
0811-1264-720
www.mij.sch.id
madrasahistiqlaljakarta
Madrasah Istiqlal Jakarta

MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHOTIB NAIK MIMBAR

مسجد الإستقلال

SCAN DI SINI !

JADWAL KAJIAN ISLAM DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Membedah Kitab Ihya Ulumiddin
Setiap Sabtu (Pukul 05.15 - 07.00)
Narasumber : Prof.Dr.KH. Nasaruddin Umar, MA

2. Tematik Tafsir Al Qur'anul karim
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Dr.KH. Muchlis M. Hanafi,MA

3. Tasawuf, Membedah Kitab Al Hikam
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Prof.Dr.KH.Nasaruddin Umar, MA

4. Tematik Hadits Rasulullah SAW
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Prof.Dr.KH. Ahmad Thib Raya, MA

5. Fiqih, Membedah Kitab "Al-Fiqhul Islam Wa Adilatuhu"
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Dr.H. Saifuddin Zuhri, MA

6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Zhuhur)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan

7. Hawamisy Ashar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Ashar)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan

8. Kajian Mudzakarah (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)
Senin hari (usai Shalat Magrib)
Narasumber : Mahasiswa S2 & S3 PKU/PKUP Masjid Istiqlal

9. Kajian Renungan Fajar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Tutrats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Subuh)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan



www.istiqlal.or.id masjid Istiqlal masjidIstiqlal official Masjid Istiqlal TV